

**POLITIK IDENTITAS MAHASISWA ISLAM
FUNDAMENTALIS
(Studi Kualitatif Aktivis Dakwah Kampus
Universitas Airlangga Surabaya)**

SKRIPSI

041-B/04

Syq

P



Disusun Oleh :

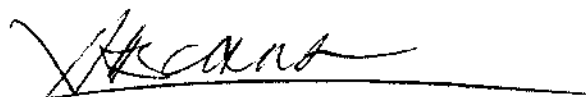
**MUHAMMAD SYAFIQ
119710211**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui pada tanggal 2 Agustus 2004

Oleh Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Drs. Hawaim Machrus, M.Si
NIP. 130 701 135

ABSTRAKSI

Muhammad Syafiq. 119710211. (2004) Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Politik Identitas Mahasiswa Fundamental: Studi Kualitatif Aktivis Dakwah Kampus Universitas Airlangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap politik identitas aktivis dakwah kampus. Politik identitas yang dimaksud adalah strategi yang ditempuh para aktivis dakwah kampus untuk menegaskan identitasnya sebagai seorang muslim di tengah-tengah masyarakat luas (*mainstream*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana. Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu lokasi perjuangan, komunitas perlawanan, dan ruang politik. Lokasi perjuangan adalah landasan yang dipilih para aktivis dakwah kampus untuk menegaskan identitasnya sebagai seorang muslim. Komunitas perlawanan merupakan komunitas bersama yang menjadi basis perlawanan para aktivis dakwah untuk menghadapi dominasi masyarakat luas dan mengajukan nilai-nilai yang mereka yakini. Ruang politik adalah jangkauan perjuangan, isu-isu, dan strategi yang dimunculkan aktivis dakwah kampus untuk mencapai ideal yang dicita-citakan. Subjek penelitian ditentukan secara purposif dengan mempertimbangkan lama keterlibatan dan peran yang dimainkan dalam gerakan dakwah kampus.

Data yang diperoleh dianalisis melalui analisis wacana yang dikembangkan oleh Potter dan Wetherell (1987) yang disebut *repertoar interpretatif (interpretative repertoire)*. Secara umum analisis ini dilakukan melalui dua tahap. Pertama, mencari pola wacana dari data. Pola ini meliputi variabilitas dan konsistensi. Variabilitas mencakup semua perbedaan dalam bentuk maupun isi dari data, sedangkan konsistensi meliputi pengidentifikasian karakteristik yang dimiliki keseluruhan data. Tahap kedua, menunjukkan fungsi dan efek dari bentuk maupun karakteristik dari wacana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa landasan identitas yang digunakan para aktivis dakwah untuk menegaskan kemuslimannya adalah Islam sebagai ideologi gerakan atau *harakah*. Islam sebagai ideologi dipandang sebagai sistem keyakinan yang dapat menjelaskan dunia, memberi solusi alternatif, dan menciptakan solidaritas sosial. Sebagai suatu komunitas, para aktivis dakwah menegaskan identitasnya melalui strategi pemisahan yang terjadi secara simbolik dan kognitif. Pada tingkat simbolis tampak dari cara berpakaian dan penampilan fisik lain. Sedangkan pada tingkat kognitif dapat diketahui dari pola pemikirannya yang berbeda yang pada tingkat praksis tampak dari implikasinya pada perilaku sehari-hari seperti tidak berjabat tangan dengan lawan jenis atau tidak berpacaran. Misi dari semua aktivis gerakan dakwah kampus adalah terbentuknya *khilafah* atau negara Islam. Misi ini dicapai melalui cara persuasi dengan mengopiniakan keunggulan Islam dalam memberi solusi untuk mengatasi permasalahan akut yang diderita umat Islam di tingkat nasional maupun internasional.